



PEMANFAATAN DAN KEANEKARAGAMAN TANAMAN PEKARANGAN DESA PAGUNG KABUPATEN KEDIRI

Santi Kusuma Fajarwati¹, Dewi Ratih Rizki Damaiyanti²,
Frelyta Ainuz Zahro³, Yohana Avelia Sandi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas
Brawijaya

Email: santi.kf@ub.ac.id

Abstrak

Pekarangan merupakan lahan yang berbatasan langsung dengan rumah yang memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan pangan pemiliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan lahan pekarangan dan keanekaragaman tanaman yang dibudidayakan di pekarangan Desa Pagung melalui kegiatan survey dengan metode pengamatan dan wawancara. Keanekaragaman tanaman yang dibudidayakan di pekarangan Desa Pagung tinggi yang meliputi komoditas tanaman pangan, buah, sayur, bunga, dan tanaman industri. Budidaya tanaman di pekarangan Desa Pagung memiliki beberapa tujuan yaitu untuk konsumsi pribadi, pengisi lahan kosong, komersil, penyejuk rumah/pekarangan, fungsi ekologis (mencegah longsor), hobi, serta untuk meningkatkan estetika rumah/pekarangan. Hanya saja keanekaragaman tanaman pekarangan yang tinggi di Desa pagung ini masih belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh pemilik pekarangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data 57% pekarangan di Desa Pagung ditanami tanaman industri, 17% tanaman pangan, 15% tanaman buah, 5% tanaman bunga, 5% tanaman rempah, dan 1% tanaman sayur.

Kata Kunci: keanekaragaman, pekarangan, pemanfaatan

UTILIZATION AND DIVERSITY OF YARD PLANTS IN PAGUNG VILLAGE KEDIRI DISTRICT

Abstract

Yard is land that is directly adjacent to the house which has great potential to fulfil the owner's food needs. This study aims to determine the use of yard land and the diversity of plants cultivated in the yard of Pagung Village through survey activities using observation and interview methods. The diversity of plants cultivated in the yard of Pagung Village is high includes food crop commodities, fruit, vegetables, flowers and industrial plants. Cultivation of plants in the yard of Pagung Village has several purposes, like for personal consumption, filling vacant land, commercial, home/yard air conditioning, ecological function (preventing landslides), hobbies, and to improve the aesthetics of the house/yard. It's just that the high diversity of yard plants in Pagung Village has not been used optimally by the yard owner.

Key words: *yard, diversity, utilization*

PENDAHULUAN

Pekarangan yaitu wilayah yang berbatasan langsung dengan rumah sebagai tempat tinggal sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh anggota keluarga untuk memanfaatkan waktu luang (Kusumahwaty, 2018). Pekarangan memiliki status kepemilikan pribadi dan batas-batas yang jelas, dapat berupa tembok, pagar besi, maupun pagar tanaman (Antoh, 2016). Pemanfaatan pekarangan disesuaikan dengan kebutuhan pemilik rumah. Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk industri rumah tangga dengan menanam berbagai macam tanaman hias, buah-buahan, sayur-mayur, rempah, dan bahkan tanaman obat. Sehingga dapat mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga (Kurnianingsih, 2013).

Marhalim (2015) menyatakan bahwa jika pekarangan dapat dimanfaatkan dengan maksimal dapat memberikan pendapatan ekonomi rumah tangga, kesejahteraan warga sekitar, dan dapat memenuhi kebutuhan pasar. Namun sebagian besar lahan pekarangan masih belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh pemilik. Pemanfaatan lahan pekarangan yang baik oleh keluarga dapat

mendukung ketahanan pangan nasional, menciptakan keindahan dan kesejukan, serta dapat meningkatkan perekonomian pemilik lahan pekarangan (Nurlina dkk, 2019).

Pada dasarnya pekarangan sangat bermanfaat bagi pemilik pekarangan dan juga bagi masyarakat, hanya saja pemanfaatan pekarangan masih terbatas. Pekarangan banyak yang tidak dimanfaatkan dengan maksimal sehingga banyak ditumbuhi gulma. Pengembangan potensi pekarangan tidak hanya dilakukan individu saja tetapi juga secara kelompok dengan masyarakat sekitar rumah, sehingga dapat meningkatkan fungsi sosial pekarangan.

Pemanfaatan pekarangan pada suatu daerah bisa berbeda dengan daerah lainnya, tergantung pada faktor sekitarnya. Salah satu pemanfaatan pekarangan dengan melakukan budidaya beberapa jenis tanaman. Keanekaragaman tanaman yang dibudidayakan di pekarangan hendaknya disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pemilik pekarangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwan dkk tahun 2018 di Desa Mangunan Kabupaten Bantul Yogyakarta menunjukkan bahwa 59% masyarakatnya mengetahui manfaat pekarangan sebagai penyedia pangan keluarga hanya saja masih membutuhkan penyuluhan berkaitan dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang maksimal. Desa Mangunan Kabupaten Bantul memiliki topografi berbukit dan berbatu, serta jauh dari sumber air. Dengan keterbatasan kondisi alam tersebut, masyarakat Desa Mangunan memanfaatkan pekarangan untuk budidaya tanaman buah (31%), tanaman rempah (20%), tanaman hias (15%), dan tanaman sayur (6%).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Adriadi tahun 2021 di Desa Pulau Sangkar Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci menunjukkan data bahwa masyarakatnya lebih memilih memanfaatkan pekarangannya untuk budidaya tanaman obat. Hal ini dibuktikan dengan adanya 41 jenis tanaman obat dari 23 famili. Masyarakat Desa pulau Sangkar yang membudidayakan tanaman obat di pekarangannya dikarenakan masyarakat di desa tersebut masih menggunakan obat-obatan tradisional secara turun-temurun. Berdasarkan dua penelitian terdahulu tersebut, diketahui bahwa pemanfaatan pekarangan dipengaruhi oleh faktor kebiasaan dan lingkungan.

Desa pagung merupakan salah satu desa di Kabupaten Kediri yang memiliki jumlah penduduk yang besar, sekitar 1.600 jiwa pada tahun

2022. Luas wilayah Desa Pagung sebesar 14,62 km² dimana sebagian besar wilayahnya digunakan untuk kegiatan pertanian. Sebagai salah satu desa dengan profesi penduduknya sebaian besar petani, tidak jarang penduduk Desa Pagung kurang memanfaatkan pekarangan rumah karena fokus pada lahan pertaniannya. Hal ini sangat disayangkan karena kepadatan penduduk Desa Pagung yang rendah dan didukung dengan luasnya wilayah Desa Pagung yang besar seharusnya penduduk Desa Pagung dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan maksimal. Selain itu kondisi alam Desa Pagung termasuk subur karena Desa Pagung dikenal sebagai salah satu sentra pertanian organik, baik untuk tanaman pangan yaitu beras organik maupun tanaman hortikultura yaitu buah dan sayur organik. Dengan kelebihan kondisi alam yang subur tersebut, seharusnya masyarakat Desa Pagung dapat memanfaatkan pekarangan dengan maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan pekarangan dan keanekaragaman tanaman pekarangan di Desa Pagung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri melalui penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Pagung Kabupaten Kediri Jawa Timur selama bulan November 2022-Januari 2023. Desa Pagung dipilih menjadi lokasi penelitian karena Desa Pagung merupakan salah satu Desa dengan luas wilayah terbesar ketiga di Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Selain itu sebagian besar wilayah Desa Pagung dimanfaatkan untuk lahan pertanian dan sisanya digunakan sebagai lahan perumahan dan pekarangan.

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif melalui metode survey. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga yang terkait. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan 120 responden yaitu masyarakat Desa Pagung dari total keseluruhan responden penduduk Desa Pagung sebesar 1.600 jiwa.

Data primer yang diperoleh dari wawancara langsung responden dengan panduan kuesioner yang telah disusun sebelumnya bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan pekarangan dan keanekaragaman

tanaman pekarangan rumah responden baik untuk komersial maupun untuk kebutuhan pribadi.

Data primer juga diperoleh melalui kegiatan observasi berupa pengamatan keanekaragaman tanaman yang dibudidayakan di pekarangan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan data keanekaragaman tanaman pekarangan responden. Dari data hasil pengamatan ini akan diketahui tanaman apa yang paling banyak dibudidayakan di pekarangan responden dan tujuan budidaya tanaman tersebut di pekarangan responden. Dokumentasi tanaman budidaya di pekarangan responden juga menjadi salah satu data primer yang dapat menunjukkan bahwa pada pekarangan responden terdapat keanekaragaman tanaman.

Data sekunder diperoleh dari lembaga pemerintahan Desa Pagung. Data yang diperoleh berupa luas wilayah Desa Pagung, jumlah penduduk Desa Pagung, tingkat pendidikan, dan pekerjaan warga Desa Pagung. Data sekunder ini diperlukan untuk mendukung data primer yang diperoleh secara langsung dari responden.

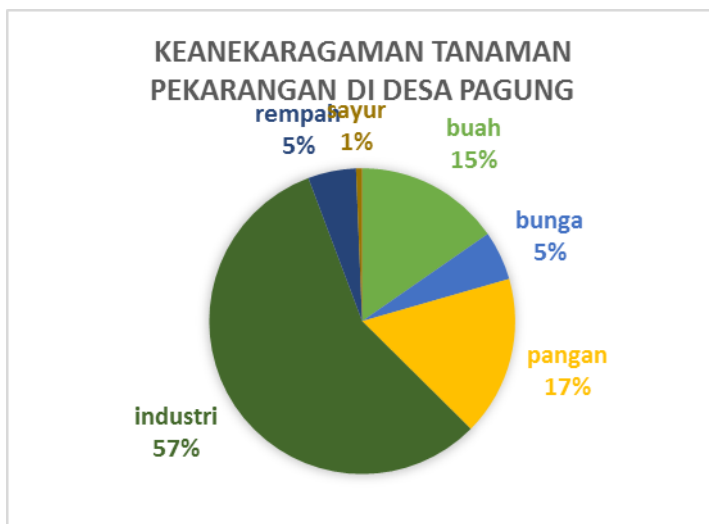
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Kediri tahun 2023, diketahui bahwa total luas wilayah Desa Pagung kurang lebih 1.462 ha yang terdiri dari 54.38% digunakan untuk hutan negara, 24.33% untuk tegalan, 18.83% untuk area sawah, sedangkan sisanya 2.46% atau setara dengan 35.60 ha digunakan untuk lahan pemukiman dan pekarangan. Kepadatan penduduk Desa Pagung tergolong paling rendah diantara desa lain di Kabupaten Kediri, sehingga banyak lahan yang digunakan untuk tegalan, dan pekarangan.

Berdasarkan dari survey yang telah dilaksanakan oleh peneliti tahun 2022, diperoleh data bahwa 57% pekarangan warga digunakan untuk budidaya tanaman industri seperti kopi, 17% digunakan untuk budidaya tanaman pangan seperti singkong, 15% digunakan untuk budidaya tanaman buah seperti manga yang merupakan buah khas Kediri, 5% tanaman bunga seperti rosella yang diolah oleh masyarakat Desa Pagung untuk dijual dalam bentuk kemasan kering, 5% digunakan untuk budidaya tanaman rempah seperti temulawak, dan sisanya 1 % digunakan untuk budidaya tanaman sayuran.

Keanekaragaman tanaman pekarangan di Desa Pagung dalam bentuk persentase secara ringkas tersaji pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Keanekaragaman Tanaman pekarangan di Desa Pagung (Fajarwati, 2022)

Adapun daftar berbagai macam tanaman industri, pangan, buah, rempah, bunga, dan tanaman sayur yang terdapat di pekarangan masyarakat Desa Pagung tersaji pada Tabel 1 berikut ini. Data yang tersaji pada Tabel 1 berikut merupakan data yang diperoleh peneliti selama melaksanakan survey pemanfaatan pekarangan Desa Pagung. Peneliti mencatat macam dan jumlah tanaman yang terdapat di pekarangan Desa Pagung, selain itu juga dilengkapi dengan dokumentasi.

Tabel 1. Keanekaragaman Tanaman Pekarangan Desa Pagung

No	Nama	Nama Ilmiah	No	Nama	Nama Ilmiah
Tanaman Buah			Tanaman Industri		
1	Pisang	<i>Musa parasidiaca</i>	1	cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>
2	Durian	<i>Durio zibetinus</i>	2	tebu	<i>Saccharum officinarum</i>
3	Cabai	<i>Capsicum frutescens</i>	3	kopi	<i>Coffea arabica</i>
4	mangga	<i>Mangifera indica</i>	4	jati	<i>Tectonia grandis</i>
5	alpukat	<i>persea americana</i>	5	bambu	<i>Bambusoideae</i>
6	pepaya	<i>Carica papaya</i>	6	waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>
7	nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	7	tembakau	<i>Nicotiana tabacum</i>
8	suweg	<i>Dracontium paeoniifolium</i>	8	coklat	<i>Theobroma cacao L</i>
9	buah naga	<i>Hylocereus undatus</i>			
10	sirsak	<i>Annona muricata</i>			
11	sawo	<i>Manilkara zapota</i>	Tanaman Pangan		
12	kersen	<i>Muntingia calabura</i>	1	singkong	<i>Manihot utilissima</i>
13	lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>	2	ubi jalar	<i>Ipomea batatas</i>
14	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	3	jagung	<i>Zea mays</i>
15	jambu air	<i>Syzygium aqueum</i>	4	talas	<i>Colocasia esculenta</i>
16	jengkol	<i>Archidendron pauciflorum</i>	5	sukun	<i>Artocarpus altilis</i>
17	labu	<i>Cucurbita moschata</i>			
18	belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>			

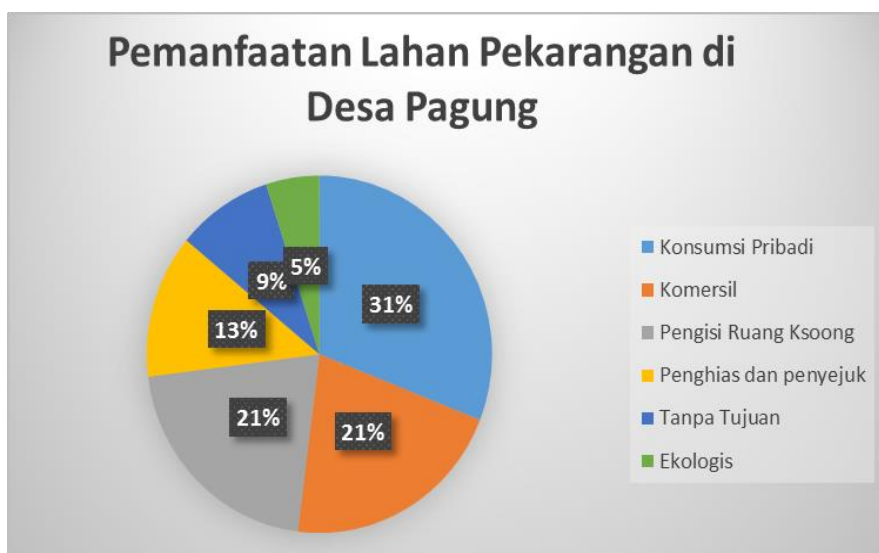
Tanaman Buah	Nama Ilmiah	Tanaman rempah	Nama Ilmiah
19 jeruk	<i>Citrus sp.</i>		
20 tomat	<i>Lycopersicon lycopersicum</i>	1 lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>
21 jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	2 beluntas	<i>Pluchea indica</i>
22 jeruk bali	<i>Citrus maxima</i>	3 jahe	<i>Zingiber officinale</i>
23 pete	<i>parkia speciosa</i>	4 kunyit	<i>Curcuma domestica</i>
24 kelengkeng	<i>Dimocarpus longan</i>	5 sereh	<i>Cymbopogon citratus</i>
25 pokak	<i>Solanum torvum</i>	6 daun sirih	<i>Piper betle</i>
26 jeruk nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i>	7 pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>
27 mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	8 salam	<i>Syzygium polyanthum</i>
28 srikaya	<i>Anona squamosa</i>	9 jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i>
29 anggur	<i>Vitis vinifera</i>	10 temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>
30 bengkoang	<i>Pachyrhizus erosus</i>		
31 delima	<i>Punica granatum</i>		
32 jambu darsono	<i>Syzygium malaccense</i>		
33 jambu kristal	<i>Psidium guajava</i>	1 rosella bunga	<i>Hibiscus sabdariffa</i>
34 lemon	<i>Citrus limon</i>	2 mawar	<i>Rosa sinensis</i>
35 matoa	<i>Pometia pinnata</i>	3 kaktus	<i>cactaceae sp</i>

Tanaman Buah	Nama Ilmiah	Tanaman Bunga	Nama Ilmiah
36 kurma	<i>Phoenix dactylifera</i>	4 bugenvil	<i>Bougainvillea sp</i>
37 manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	5 bunga sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>
38 markisa	<i>passiflora edulis</i>	6 bunga kenanga	<i>Cananga adorata</i>
39 nanas	<i>Ananas comosus</i>	7 kamboja	<i>Plumeria pudica</i>
		8 beringin	<i>Ficus benjamina</i>
		bunga	<i>Cosmos</i>
<i>Tanaman Sayur</i>		9 kenikir	<i>sulphureus</i>
1 bayam	<i>Amaranthus caudatus</i>	10 palem	<i>Arecaceae sp</i>
2 terong	<i>Solanum melongena</i>	pucuk merah	<i>Syzygium myrtifolium</i>
3 daun katuk	<i>Sauropus androgynus</i>		
4 Kelor	<i>Moringa oleifera</i>		
kacang panjang	<i>Vigna unguiculata</i>		
6 Turi	<i>Sesbania grandiflora</i>		
7 belonceng	<i>Benincasa hispida</i>		
8 gambas	<i>Luffa acutangula</i>		
9 kemangi	<i>Ocium basilicum</i>		

Berbagai macam tanaman yang dibudidayakan di pekarangan merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, baik sebagai bahan makanan, diperjual belikan, maupun untuk memperindah lingkungan sekitar rumah pemilik pekarangan. Keanekaragaman tanaman yang dibudidayakan di pekarangan Desa

Pagung sangat tinggi mulai dari tanaman pangan, tanaman buah, tanaman sayur, tanaman rempah, tanaman bunga, sampai tanaman industri. Tanaman pangan yang dibudidayakan di pekarangan mulai dari tanaman semusim seperti jagung sampai tanaman tahunan seperti sukun. Tanaman buah juga beragam dari pisang sampai tanaman berkayu seperti jambu dan mangga. Jambu yang dibudidayakan juga beragam antara lain jambu air, jambu Kristal, jambu biji, sampai jambu darsono.

Sedangkan tujuan dalam memanfaatkan pekarangan di Desa Pagung antara lain untuk komersil (dijual kembali setelah berbuah atau panen), sebagai penghias pekarangan atau rumah, konsumsi pribadi, penyejuk pekarangan dan rumah, pengisi ruang kosong pada pekarangan, ekologis, hobi, dan ada juga yang mempertahankan tanaman di pekarangan karena merupakan tanaman peninggalan dari orang tua atau leluhur terdahulu. Data tujuan pemanfaatan pekarangan diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara dengan pemilik pekarangan secara langsung, sehingga peneliti mendapatkan data yang sesungguhnya tentang tujuan pemanfaatan pekarangan. Adapun persentase berbagai macam pola pemanfaatan pekarangan tersaji pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Pemanfaatan pekarangan di Desa Pagung (Fajarwati, 2022)

Pembahasan

Pekarangan merupakan agroekosistem yang sangat baik dan mempunyai potensi yang besar dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, bahkan jika dimanfaatkan dengan maksimal dapat memberikan tambahan pendapatan bagi pemilik pekarangan. Hal ini dikarenakan pekarangan dapat ditanami berbagai macam tanaman, baik tanaman hortikultura, pangan, rempah-rempah, bahkan tanaman industri dapat dibudidayakan di pekarangan. Keanekaragaman tanaman yang dapat dibudidayakan di pekarangan ini menjadikan nilai komersil tanaman di pekarangan juga meningkat. Selain itu, pola hidup masyarakat yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dapat menjadi faktor pendorong untuk memanfaatkan pekarangan dengan lebih maksimal lagi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingsih tahun 2013 yang menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman hias, buah, sayur, rempat, dan obat-obatan dapat mengembangkan industri rumah tangga sebagai salah satu alternatif kemandirian ekonomi rumah tangga.

Tingginya potensi lahan pekarangan bagi masyarakat terutama pemilik pekarangan tidak diikuti dengan tingginya kemauan untuk memanfaatkan lahan pekarangan dengan maksimal. Kurang maksimalnya pemanfaatan lahan pekarangan juga terjadi di Desa Pagung, dari 120 responden yang memiliki pekarangan yang terlibat dalam penelitian ini, hanya 33,33% yang sudah maksimal memanfaatkan lahan pekarangannya. Sedangkan sisanya 53,33% kurang maksimal dalam memanfaatkan lahan pekarangan karena fokus pada pekerjaan utama sebagai petani, dan sisanya sebanyak 13,33% tidak maksimal dalam memanfaatkan lahan pekarangan karena tanaman pekarangan yang ada di sekitar rumahnya merupakan tanaman turun temurun dari orang tua sehingga kurang memiliki rasa kepedulian untuk memanfaatkan tanaman pada lahan pekarangannya.

Pada dasarnya ada 3 tujuan pokok dalam budidaya tanaman di pekarangan, yaitu ekologis, sosial ekonomi, dan estetis (Ratnawati, 2018). Sesuai dengan hasil wawancara yang tersaji pada Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa 31% tujuan pemanfaatan pekarangan adalah untuk konsumsi pribadi, disusul dengan alasan sebagai tanaman pengisi lahan kosong, dan yang ketiga adalah tujuan komersil. Pemanfaatan pekarangan yang berbeda-beda disebabkan karena

beberapa faktor antara lain tingkat kebutuhan, sosial budidaya, pendidikan masyarakat, maupun faktor fisik dan ekologis (Ashari, 2012). Karena sebagian besar pekerjaan penduduk Desa Pagung adalah petani maka sebagian besar hasil dari budidaya tanaman di pekarangan digunakan untuk konsumsi pribadi.

Dilihat dari aspek keanekaragaman tanaman yang dibudidayakan di pekarangan Desa Pagung juga tinggi. Sebanyak 57% tanaman yang dibudidayakan di pekarangan Desa Pagung adalah tanaman industri, 17% tanaman pangan, 15% tanaman buah, 5% tanaman bunga, 5% tanaman rempah, dan 1% tanaman sayur. Menurut Ratnawati, 2018 keanekaragaman tanaman pekarangan dapat dikelompokkan menjadi 6 yaitu pekarangan penghasil tanaman pangan, tanaman buah, tanaman sayur, tanaman bunga, tanaman rempah, dan tanaman industri. Keanekaragaman tanaman pekarangan yang tinggi dapat mendukung terjadinya biodiversitas tanaman (Ratnawati, 2018).

Tanaman Pekarangan yang paling banyak dibudidayakan di Desa Pagung adalah jenis tanaman industri yang meliputi tanaman tebu, kopi, pohon jati, bamboo, randu, dan waru. Tanaman-tanaman ini dibudidayakan di pekarangan belakang rumah penduduk, tetapi perawatannya kurang maksimal sehingga hasilnya juga tidak bisa maksimal. Jika saja perawatannya bisa maksimal, maka tanaman industri yang dibudidayakan di pekarangan belakang rumah ini dapat meningkatkan perekonomian pemilik pekarangan. Kurangnya perawatan karena masyarakat lebih banyak terfokus pada kegiatan pertanian di lahan tegalan maupun sawah sehingga tanaman yang ada di pekarangan kurang mendapatkan perhatian. Tanaman-tanaman pohon yang dibudidayakan di pekarangan selain bermanfaat untuk dijual kembali juga bermanfaat untuk mencegah longsor terutama di rumah atau pekarangan yang berbatasan langsung dengan tebing, sehingga tanaman pohon dapat menahan tanah agar tidak terjadi longsor sesuai dengan fungsinya yaitu fungsi ekologis.

Selain tanaman industri terdapat komoditas lain yang dibudidayakan di pekarangan Desa Pagung yaitu tanaman pangan, buah, sayur, bunga, dan rempah-rempah. Keanekaragaman tanaman yang dibudidayakan di pekarangan menunjukkan bahwa lahan pekarangan memiliki potensi yang tinggi sebagai lahan budidaya berbagai macam tanaman. Disamping itu lahan pekarangan di Desa Pagung merupakan lahan yang subur, ditandai dengan berkembangnya pertanian organik di Desa

Pagung yang berkembang pesat. Secara umum lahan pekarangan dapat ditanami dengan berbagai macam tanaman seperti palawija, rempah, obat, dan tanaman tahunan. Bisa dalam pola tanam monokultur maupun *mixed cropping* dengan penanaman berbagai macam komoditas tanpa pengaturan tata letak sama sekali (Lakitan, 1995).

Keanekaragaman tanaman yang dibudidayakan di lahan pekarangan di Desa Pagung tersaji pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tingginya keanekaragaman tanaman di pekarangan Desa Pagung. Tingginya keanekaragaman tanaman di pekarangan didukung oleh beberapa faktor yaitu kondisi tanah Desa Pagung yang subur, asal benih/bibit, serta pekerjaan masyarakat. Asal benih/bibit yang digunakan oleh masyarakat sangat beragam, ada yang berasal dari orang tua/turun temurun, membeli pribadi, dan bantuan dari instansi pemerintah maupun swasta. Berbagai macam asal benih/bibit ini menyebabkan keanekaragaman tanaman di pekarangan juga tinggi, misalnya pada komoditas hortikultura buah jambu terdapat 4 macam jambu di pekarangan Desa Pagung begitu pula dengan komoditas jeruk terdapat jeruk manis, jeruk bali, jeruk purut, dan jeruk nipis. Keanekaragaman komoditas sayuran juga tinggi ada berbagai macam sayur daun dan sayur buah, sayuran herba sampai tanaman sayuran berkayu yaitu sayuran turi. Berbagai macam tanaman sayuran ini lebih banyak dimanfaatkan untuk keperluan pribadi masyarakat.

Tanaman rempah-rempah yang terdapat di lahan pekarangan juga beragam, terdapat lengkuas, beluntas, jahe, kunyit, sereh, sirih, pandan, temulawak, dan daun salam. Pemanfaatan keanekaragaman tanaman rempah di pekarangan dimanfaatkan untuk keperluan pribadi pemilik pekarangan dan juga untuk masyarakat sekitarnya. Benih/bibit tanaman rempah berasal dari berbagai asal-susul, misalnya dari turun-temurun, dari tetangga, maupun dari pribadi yang menyebabkan keanekaragaman tanaman rempah di pekarangan Desa Pagung tinggi.

Komoditas pangan juga menjadi salah satu komoditas yang dibudidayakan di lahan pekarangan Desa Pagung. Ada berbagai macam tanaman pangan yang dibudidayakan antara lain singkong, ubi jalar, jagung, ubi talas, dan sukun. Komoditas-komoditas ini merupakan komoditas yang banyak digunakan sebagai bahan pangan masyarakat Desa Pagung. Untuk tanaman pangan dimanfaatkan sebagai bahan pangan pribadi dan juga untuk dijual kembali, misalnya ubi jalar, singkong, dan jagung yang merupakan komoditas terbanyak

yang dibudidayakan di pekarangan. Dengan adanya penjualan produk hasil pekarangan tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Komoditas tanaman bunga juga merupakan komoditas tanaman yang dibudidayakan di lahan pekarangan Desa Pagung. Ada berbagai macam tanaman bunga yang dibudidayakan antara lain rosella, bunga mawar, bunga sepatu, bugenvil, kenikir, pucuk merah, kaktus, bahkan ada tanaman bunga berupa pohon yaitu bunga kenanga, bunga kamboja, dan beringin. Tanaman bunga menjadi tanaman penyejuk untuk pekarangan rumah dan juga untuk menambah estetika rumah dan pekarangan. Selain itu tanaman bunga juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat/pemilik pekarangan karena tanaman rosella dapat diolah menjadi teh rosella yang dijual belikan secara luas tidak hanya di sekitar Desa Pagung. Dan hasil olahan tanaman rosella ini menjadi salah satu olahan produk pertanian unggulan dari Desa Pagung.

Keanekaragaman yang tinggi pada tanaman budidaya di pekarangan Desa Pagung dapat membantu mengurangi zat karbon, menyerap sinar matahari yang melimpah, dan mengendalikan erosi tanah dengan baik. Keanekaragaman tanaman pekarangan di Desa Pagung yang tinggi dapat mendukung terjadinya agrobiodiversitas tanaman sebagai salah satu upaya konservasi lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan lahan pekarangan dan tanaman yang dibudidayakan di Desa Pagung sangat beragam. Hal ini dibuktikan dengan keanekaragaman tanaman yang dibudidayakan di pekarangan Desa Pagung meliputi hampir seluruh jenis komoditas tanaman yaitu pangan, buah, sayur, bunga, rempah, dan tanaman industri. Pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Pagung juga sangat beragam diantaranya untuk komersil, konsumsi pribadi, pengisi lahan kosong, penyejuk rumah/pekarangan, fungsi ekologis (mencegah longsor), hobi, serta untuk meningkatkan estetika rumah/pekarangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh warga Desa Pagung Kecamatan Semen kabupaten Kediri, Bapak/Ibu Pimpinan dan perangkat Desa Pagung, almamater kami Universitas Brawijaya, dan seluruh pihak yang membantu dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah N, J., Lovadi I, Linda R. (2015). Keanekaragaman jenis tanaman Pekarangan di Desa Antibar Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. *Jurnal Protobiont*. Vol 4 (1): 26-235.(Online)
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jprb/article/viewFile/9774/9548>
- Antoh A A. (2016). Karakteristik Tipe dan Pengelolaan Pekarangan di Papua. *Jurnal Elektonik Universitas Cendana*. Vol. 8 No 2. ISSN 2086-1516. (Online)
- Ashari, Saptana, Purwantini T B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk mendukung Ketahanan pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol 30 (1) Hal 13-30.
- Aslamiah S, Afitah I, Mariaty. (2017). Peningkatan kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat keluarga (TOGA). Vol 2 (2), Hal 111-117. ISSN: 2502-6828. (Online)
<http://jurnal.umpalangkaraya.ac.id/ejurnal/pgbmu>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. 2023. Kabupaten Kediri dalam Angka 2023. No Katalog: 1102001.3506
- Diwanthi P D. (2018). Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Rumah) dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 1 (3) Tahun 2018. E-ISSN: 2598-1226. (Online)
<https://core.ac.uk/download/pdf/235122238.pdf>
- Jumriana, Werling R, Saripa, Saiful. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk tanaman Obat keluarga di kelurahan Batu Sebagai Persediaan Obat Herbal keluarga. *Jurnal Lapa-Lapa Open*. Vol 1 (3) e-ISSN 2776-4176. (Online) <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/index>

- Irwan S, N, R., Rogomulyo R, Trisnowati S. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Melalui Pengembangan Lanskap produktif Desa Mangunan, Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmu peranian Indonesia (JIPI)*, Vol 23 (2): 148-157. ISSN 0853-4217. (Online) <https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI>
- Kriswantoro H, Wahyudi F. (2015). Pola dan Intensitas pemanfaatan Lahan pekarangan di kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. *Klorofil x-2*: 58-62 Desember 2015 ISSN 2085-9600
- Kusumahwaty R H. (2018). Optimalisasi Lahan pekarangan. (Online) <https://sukabumikab.go.id/web/b/1336.asp>
- Mukarlina. L R, Nurlaila N. (2014). Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan di Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landa, Kalimantan Barat. *Jurnal Unej*. Vol 16 (1) Juni 2014, hal 51-62 e-ISSN 2502-2768 (Online) <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/STF/article/view/2398/1965>
- Nurlina, Adnan, Safrizal. 2019. Pemanfaatan Lahan pekarangan dalam Meningkatkan Pendapatan keluarga Pada Desa Blang Batee kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. GSS Vol 1 No 1 Januari-Juni 2019, Hal 97-107. ISSN 2655-3414. (Online), <file:///C:/Users/USER/Downloads/1164-Research%20Results-5028-1-10-20190515.pdf>
- Ratnawati. 2018. Potensi dan prospek Lahan Pekarangan Sebagai Ruang Terbuka Hijau Dalam Upaya Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*. Volume 3 Nomor 2 Halaman 364-370 e-ISSN 2623-1980.
- Sumitro Y, Astarini R, Yulfida A, Sofia A. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan. (Online) <http://eprints.uad.ac.id/15313/1/Pemanfatan%20Lahan%20Pekarangan.pdf>